

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN METODE PEMODELAN DAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VII F

Ina Apriyani, Abdussamad, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

E-mail: inaapriyani93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil informasi tentang peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa kelas VII F sebanyak 32 siswa, dan dokumen. Data dalam penelitian ini adalah RPP, hasil observasi, dan hasil menulis teks narasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menulis teks narasi. Hasil dari proses pembelajaran ialah guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari tes menulis teks narasi ialah pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 78 dan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 84. Jadi, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII F meningkat.

Kata Kunci : Teks Narasi, Metode Pemodelan, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Abstract: This study aims to gain information about the increase of narrative text writing skills using modeling methods and STAD cooperative in class VII F SMP Negeri 2 Sanggau. The method used in this research is descriptive and form research is classroom action research (PTK). The data source of this research is the teacher, students of class VII F as many as 32 students, and documents. The data in this study is the RPP, their observations, and the results of writing narrative texts. The results obtained from this study is that an increase in the learning process and learning outcomes of narrative text writing skills. The results of the learning process is easier teachers lead students to follow learning and students enthusiastically participated in the learning process. The results of the test writing narrative text is the first cycle an increase in the average value of 78 and the second cycle an increase in the average value of 84. Thus, the narrative text writing skills of students of class VII F increases.

Keywords: Narrative Text, Modeling Method, Cooperative Learning STAD

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang melalui keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, apabila sesuatu yang memenuhi pikiran kita bisa dituangkan melalui bentuk tulisan. Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2012:4) berpendapat bahwa "menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya."

Menulis adalah proses mengubah pikiran menjadi bentuk tulisan yang bermakna. Tetapi, menulis tidak seperti membalikkan kedua telapak tangan. Menulis harus melalui proses atau tahapan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun isi tulisan serta menunggangkannya dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk dapat menguasai ilmu tentang menulis dan mampu untuk menulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tauhidah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sanggau diperoleh informasi mengenai permasalahan kemampuan siswa dalam menulis, terutama pada teks narasi. Permasalahan tersebut meliputi *pertama*, siswa masih bingung merangkai kata untuk dikembangkan menjadi sebuah kalimat atau menjadi tulisan yang utuh. *Kedua*, siswa masih bingung menentukan tanda baca pada sebuah kalimat. *Ketiga*, siswa masih bingung menulis cerita menjadi sebuah peristiwa yang kronologis atau berurutan.

Narasi merupakan cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa. Teks narasi bisa berisi fiksi atau fakta, yang dipikirkan oleh pengarangnya. Finoza (dalam Dalman, 2012:105) berpendapat bahwa "teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu".

Kelas VII di SMP Negeri 2 Sanggau terbagi menjadi enam kelas, yaitu kelas VII A – VII F. Dari ke-6 kelas tersebut, peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VII F karena kemampuan siswa menulis narasi pada kelas VII F masih lemah. Kelas VII F merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 55. Dari 32 siswa di kelas VII F yang mengikuti proses pembelajaran menulis teks narasi, hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 80, 1 siswa mendapatkan nilai 79, sedangkan 30 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM 75.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, guru mencoba mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dengan cara melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan. Akhirnya guru menyampaikan hasil refleksinya, yaitu guru hanya menjelaskan teori tentang menulis teks narasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti dan guru berdiskusi mengenai penggunaan metode dan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk menulis teks narasi. Akhirnya, peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dalam mengatasi masalah tersebut.

Ada beberapa teori yang membahas tentang metode pemodelan. Hosnan (2014:272) berpendapat bahwa “metode pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.” melalui model, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak). Selain itu, menurut Muslich (2014:46) mengatakan bahwa pemodelan adalah berupa pemberian contoh tentang misalnya cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertonton suatu penampilan.

Jadi, metode pemodelan adalah cara pembelajaran yang akan cepat dipahami oleh siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan contohnya.

Teori yang membahas tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu, Slavin (dalam Rusman, 2012:214) berpendapat bahwa “gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.” Jadi, jika siswa menginginkan kelompoknya mendapatkan nilai tertinggi, maka mereka harus membantu teman sekelompok dalam mempelajari pelajaran. Strategi STAD ini para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah materi pelajaran diberikan oleh guru, tetapi siswa tidak boleh saling membantu saat mengerjakan tes individu.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda. Strategi STAD pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekannya di Johns Hopkins University pada tahun 1995.

Jadi, strategi STAD ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk materi pelajaran bahasa Indonesia. Pada strategi STAD siswa membentuk sebuah kelompok berdasarkan kemampuan, ras, gender dan etnik kemudian siswa mempelajari materi bersama-sama dan mengerjakan lembar soal dalam satu kelompok, kemudian mereka mengerjakan tes secara individual.

Alasan peneliti memilih metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi. *Pertama*, melalui metode pemodelan siswa dapat meniru langsung contoh yang ditayangkan sehingga pengetahuan siswa akan lebih berkembang. *Kedua*, melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa saling bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga hasil yang diinginkan tercapai dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial antarsiswa.

METODE

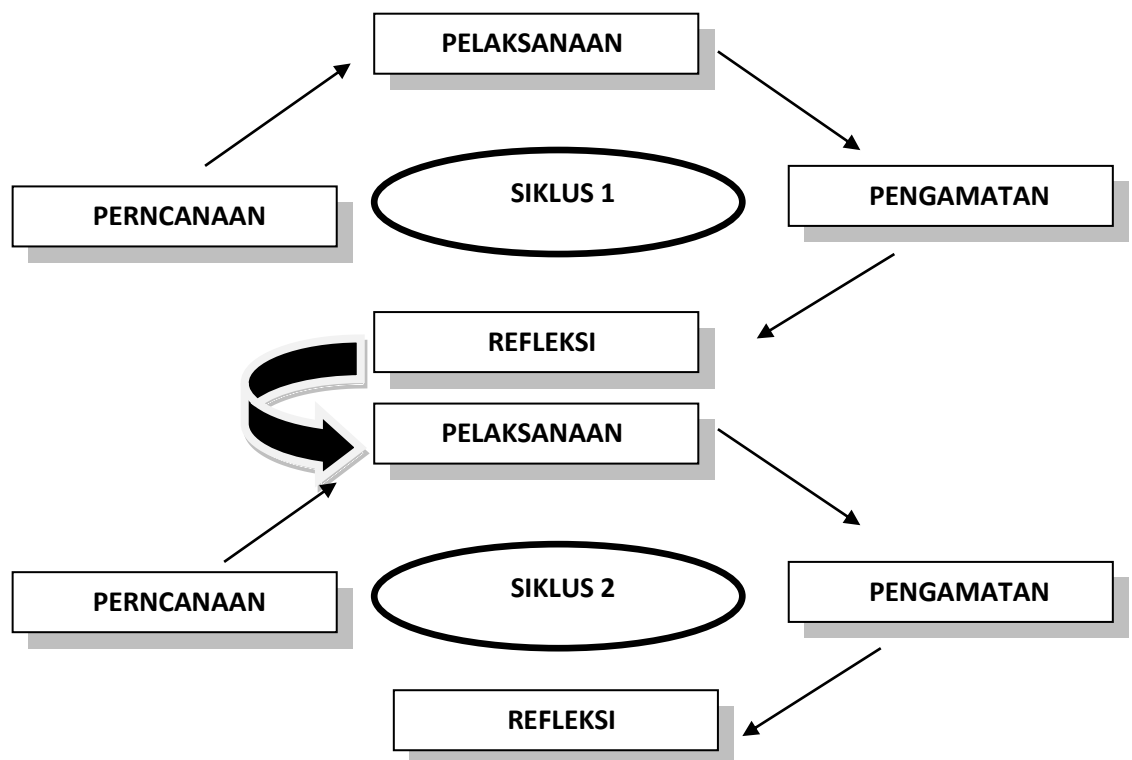
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode ini dapat menggambarkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Sanggau secara sederhana dan mudah dipahami. Menurut Best (dalam Sukardi, 2003:157) “metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.”

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins (dalam Muslich, 2009:8) mengatakan "PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sebuah proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu PTK merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki permasalahan yang ada sehingga dilakukanlah kegiatan tersebut untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sanggau Jalan Dewi Sartika. Penelitian ini dilaksanakan mulai 25 April sampai 26 Mei tahun pembelajaran 2015/2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yakni membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Pemilihan kelas VII F ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII F.

Secara sederhana penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengikuti prosedur alur PTK oleh Model John Elliott (Imas & Berlin, 2014 : 32), seperti yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Bagan 1
Siklus PTK Model John Elliot

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Tauhidah, S.Pd dan siswa kelas VIIF yang berjumlah 32 siswa. Sumber data dipilih berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks narasi masih lemah.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:14) teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data sebagai dasar dalam menetapkan alternatif tindakan melakukan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu tes dan observasi. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan nilai siswa, sedangkan data observasi didapatkan dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni data kualitatif (proses pelaksanaan pembelajaran) dan data kuantitatif (hasil belajar siswa). Hal itu berarti data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif didapatkan dari observasi. Langkah-langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklarifikasikannya. Data dianalisis dengan membaca seluruh lembar observasi siswa dan guru. Data kualitatif ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan data, yaitu dengan menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden dan agar lebih mudah dimengerti. Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis secara kualitatif bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) .

Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes menulis teks narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siklus I dan siklus II.

Data kuantitatif ini dianalisis dalam angka maka cara mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa. Nilai rata-rata siswa tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan menulis teks narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Adapun tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan

observasi. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II diuraikan berdasarkan produk berupa teks narasi yang telah dihasilkan siswa dengan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Teks narasi disusun berdasarkan teks wawancara yang telah tersedia.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Siklus I adalah pelaksanaan awal penelitian, oleh karena itu guru dan peneliti secara matang mempersiapkan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Selama proses pembelajaran guru dan peneliti berkolaborasi untuk mencapai hasil yang telah disepakati bersama. Tindakan siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Sanggau.

Perencanaan pada siklus I dilaksanakan sebelum proses pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* STAD dilaksanakan.

Fokus rencana pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), antara lain (1) guru menayangkan sebuah teks wawancara beserta teks narasi sebagai model, (2) guru membagikan siswa kedalam kelompok secara heterogen dan (3) guru menugaskan siswa untuk menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara. Setelah memiliki pemahaman terkait proses pembelajaran teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD), peneliti dan guru secara bersama-sama menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, menyiapkan LKS dan pedoman penilaian.

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I terdiri atas dua pertemuan. Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2016 dengan alokasi waktu 2x40 menit (1 x pertemuan) dan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x40 menit (1 x pertemuan). Proses pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran siklus I sebagai berikut.

Kegiatan awal, tampak guru mempersiapkan media berupa *proyektor* terlebih dahulu. Setelah media sudah siap, guru mengkondisikan siswa untuk duduk dibangku masing-masing agar kelas menjadi tenang dan tertib. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa sangat antusias menjawab salam dari guru. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan membuka buku paket sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak bingung saat guru hendak menyampaikan materi. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan jelas dalam upaya untuk meningkatkan kemauan belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengerti apa tujuan dari materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi. Guru menayangkan sebuah contoh dan menjelaskan contoh untuk memberikan pemahaman konsep menulis teks narasi kepada siswa. Saat guru menjelaskan contoh yang ditayangkan, ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan contoh. Setelah guru menjelaskan contoh, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang belum paham terhadap contoh yang telah dijelaskan. Ada beberapa siswa yang bertanya kembali dan guru menjawab pertanyaan dengan jelas. Setelah semua paham, guru memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Latihan yang diberikan berdasarkan contoh yang telah diberikan oleh guru. Siswa sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk mencatat kesimpulan yang telah disampaikan, hanya ada beberapa siswa yang mencatat simpulan materi. Siswa sangat antusias mendengarkan guru menyampaikan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya kepada siswa dalam upaya mempersiapkan siswa terhadap materi yang akan diberikan selanjutnya.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Jumat, 3 Mei 2016. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi.

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II nantinya. Kekurangan tersebut antara lain adalah: (1) guru belum mengoptimalkan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa masih banyak yang merasa ragu-ragu untuk mengemukakan pertanyaan; (2) keterampilan guru mengelola dan membimbing kelompok kurang maksimal, dikarenakan guru belum memberikan batasan waktu untuk siswa agar segera berkelompok, sehingga masih terjadi keributan dalam proses berkelompok; (3) guru tidak menegur siswa yang tidak ikut berdiskusi; (4) guru kurang memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran; dan (5) pada akhir pembelajaran guru tidak ada menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya.

Aktivitas siswa kelas VII F SMP N 2 Sanggau dalam pembelajaran menulis teks narasi siklus I secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih membutuhkan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain adalah: (1) siswa masih merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru; (2) siswa belum berkontribusi sepenuhnya pada kelompok belajarnya, masih ada siswa yang pasif; dan (3) saat mengerjakan soal evaluasi menuliskan narasi, masih ada beberapa siswa yang tidak tenang dalam mengerjakan dan berbicara sendiri dengan temannya.

Proses pembelajaran menulis teks narasi pada siklus I diikuti oleh 32 siswa yang dilaksanakan 2x pertemuan. Kehadiran siswa mencapai 100%. Jadi semua siswa hadir dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII F ini didapatkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Nilai yang didapat merupakan tes untuk menentukan pemahaman dan kemampuan siswa menulis teks narasi. Tes ini dilakukan pada pertemuan kedua setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan. Berikut ini tabel hasil pembelajaran menulis teks narasi siklus I.

Tabel 1
Hasil Tes Menulis Teks Narasi Siklus I

Kartegori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase
Kurang	0 – 69	7	395	21%
Cukup	70 – 79	6	450	19%
Baik	80 – 89	13	1075	41%
Sangat Baik	90 – 100	6	560	19%
Jumlah		32	2480	100%
Nilai rata-rata			78 (cukup)	

Berdasarkan tabel 1 keterampilan menulis teks narasi kelas VII F SMP N 2 Sanggau pada siklus I memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 78 dalam kategori cukup. Nilai ini meningkat dibandingkan rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 66 atau dalam kategori kurang.

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-69 dalam kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 21%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 19%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 13 siswa atau 41%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 6 siswa atau 19%.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siklus II dapat terlaksana lebih baik. Peningkatan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tapi juga dalam hal kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Peneliti dan guru secara bersama-sama mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas siklus II yang akan dilaksanakan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru. Pertama, bertukar pikiran untuk memantapkan pemahaman guru tentang metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Peneliti

dalam kegiatan ini menyampaikan kembali hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus I. Dengan demikian, guru akan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II. Kedua menyusun RPP, penyusunan RPP secara garis besar masih menggambarkan proses pembelajaran siklus I. Hanya ada beberapa perbaikan dengan materi. Ketiga, mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus II. Adanya diskusi ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I.

Rencana pembelajaran pelaksanaan siklus II difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus I ditemukan bahwa (1) siswa masih bingung mengembangkan secara tuntas hasil teksnya, sehingga isi teks tidak berkembang secara utuh dan (2) siswa masih bingung dalam menyusun kalimat secara kronologis.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II terdiri atas dua pertemuan. Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x40 menit (1 x pertemuan) dan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x40 menit (1 x pertemuan). Proses pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran siklus II sebagai berikut.

Kegiatan observasi kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 dan hari Kamis tanggal 26 Mei 2016. Setelah pembelajaran berakhir diperoleh data mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan keterampilan guru saat mengajar.

Pengambilan data observasi penelitian ini dilakukan setiap kali pertemuan. Pertemuan pertama observasi berdasarkan metode pemodelan dan pertemuan kedua berdasarkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengambilan data bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan keterampilan guru mengajar. Pengambilan data pada penelitian ini berdasarkan RPP yang telah disiapkan.

dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Refleksi yang dilakukan menghasilkan beberapa hal yang akan menjadi catatan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Berikut ini adalah beberapa hasil

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, yaitu : (1) guru telah melaksanakan sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa paham terhadap materi yang telah diberikan; (2) keterampilan guru mengelola dan membimbing kelompok sudah sangat baik, dikarenakan guru memberikan batasan waktu untuk siswa agar segera berkelompok, sehingga tidak terjadi keriuhan dalam proses berkelompok; (3) guru menegur siswa yang tidak ikut berdiskusi; (4) guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran; dan (5) pada akhir pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya.

Aktivitas siswa kelas VII F SMP N 2 Sanggau dalam pembelajaran menulis teks narasi siklus I secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Siswa tidak merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru, siswa berkontribusi sepenuhnya pada kelompok belajarnya dan aktif saat diskusi berlangsung, saat mengerjakan soal evaluasi menulis teks narasi siswa tenang dalam mengerjakan dan sangat antusias mengerjakan soal.

Perubahan perilaku siswa sudah terlihat setelah dilakukan perbaikan tindakan oleh guru. Perilaku siswa berubah ke arah positif. Hal ini pun dapat dilihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan nilai lebih baik daripada siklus I. Terlihat siswa sudah aktif dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2
Hasil Tes Menulis Teks Narasi Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase
Kurang	0 – 69	1	60	3%
Cukup	70 – 79	5	365	16%
Baik	80 – 89	17	1425	53%
Sangat Baik	90 – 100	9	845	28%
Jumlah		32	2695	100%
Nilai rata-rata			84 (Baik)	

Berdasarkan tabel 2 keterampilan menulis teks narasi kelas VII F SMP N 2 Sanggau pada siklus II memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 84 dalam kategori baik. Nilai ini meningkat dibandingkan rata-rata pada siklus I sebesar 78 atau dalam kategori cukup.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Sanggau Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam keterampilan menulis teks narasi. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan II.

Proses pembelajaran menjadi bagian penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Proses tidak hanya mempengaruhi hasil, tapi proses sangat berpengaruh bagi ketercapaian komponen-komponen dalam proses pembelajaran di kelas. Satu di antara komponen adalah siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan keperibadian melalui proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran teks narasi menggunakan metode menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) didasarkan pada hasil observasi.

Observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi lebih terpusat pada kegiatan siswa dan guru. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana siswa dan guru dapat mengaplikasikan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator bagi siswa yang bertugas memotifasi dan membimbing siswa.

Proses penelitian pada siklus I dan siklus II berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa hal yang menghambat namun masih bisa ditangani. Permasalahan lebih banyak muncul pada saat pelaksanaan siklus I daripada siklus II. Permasalahan tersebut muncul dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, namun permasalahan tersebut dapat diantisipasi pada pelaksanaan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan refleksi proses, hasil, dan perubahan perilaku. Permasalahan yang ditemukan pada refleksi tersebut diperbaiki oleh peneliti sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar.

Peningkatan kualitas pembelajaran pun nampak pada siklus II. Selama proses pembelajaran siswa terlihat lebih tenang dan antusias dengan pembelajaran. Selain itu, model yang ditampilkan dalam bentuk visual lebih memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disajikan guru. Siswa tak lagi kebingungan dan mampu menulis teks narasi dengan lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya diketahui bahwa nilai rata-rata siswa untuk keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 78 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil tes menulis teks narasi pada siklus I dan siklus II, disajikan dalam diagram lingkaran berikut ini.

Tabel 3
Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I dan II

Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
Sebelum menggunakan metode inkuiri	55	
Siklus I	78	23
Siklus II	84	6

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menulis teks narasi dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode pemodelan pembelajaran kooperatif tipe *student team*

achievement division (STAD), siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum melakukan penelitian rata-rata 55 pada siklus I rata-rata 78 dan siklus II 84.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD) pada hasil keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Sanggau telah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII F sebelum tindakan adalah 55. Ketika siklus I guru melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe STAD, meningkat sebesar 23% dengan nilai rata-rata menjadi 78. Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 6% dengan nilai rata-rata 84. Jadi, simpulan penelitian ini adalah metode pemodelan dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Sanggau.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) guru dapat menggunakan metode pemodelan dan kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran menulis teks narasi, sehingga penggunaan media ceramah berkurang dan siswa aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik; (3) penggunaan metode pemodelan dan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis dan dapat dijadikan media untuk belajar dalam bentuk visual atau audiovisual.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muslich, Mansur. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalmun. 2013. *Startegi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
METODE PEMODELAN DAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS VIIF**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**INA APRIYANI
FII412002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
METODE PEMODELAN DAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS VIIF**

ARTIKEL PENELITIAN

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Penulis

**Ina Apriyani
NIM F11412002**

Disetujui oleh

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Drs. Abdussamad, M.Pd.
NIP 195705031896031004**

**Henny Sanulita, M.Pd.
NIP 198209222006042000**

Mengetahui

Dekan FKIP Untan

Ketua Jurusan PBS

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 19610705198810100**

Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 19680316199403101